MAKNA KATA *GHARRA* DAN *KHADA'A* DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TEORI NONSINONIMITAS BINTU SYATHI'

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Muhammad Irham Masakin
NIM. 21.20.1994

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT ILMU AL-QURAN AN NUR YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Muhammad Irham Masakin
NIM	: 21201994
Tempat/Tanggal Lahir	: Kulon Progo, 30 Juni 2003
Prodi/Semester	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT)/VIII
Alamat Rumah	: Jl. Masjid Muthian, Kriyanan, Wates, Wates, Kulon Progo, D.I Yogyakarta
Alamat Domisili	: Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul
Judul Skripsi	: Makna kata *Gharra* dan *Khada'a* dalam al-Qur'an Perspektif Teori Nonsinonimitas Bintu Syathi'

Menyatakan dengan Sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 9 Juli 2025

Yang Menyatakan

Muhammad Irham Masakin

NIM. 21.20.1994

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Abdul Jabpar M.Phil.

Hal: Skripsi Sdr. Muhammad Irham Masakin

Bantul, 9 Juli 2025

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An-Nur Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Muhammad Irham Masakin

NIM : 21201994

Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Makna kata *Gharra* dan *Khada'a* dalam al-Qur'an Perspektif Teori Nonsinonimitas Bintu Syathi'

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bantul, 9 Juli 2025

Dr. Abdul Jabpar, M.Phil.
NIDN. 2103087901

HALAMAN PENGESAHAN

جامعة النور للعلوم القرآنية

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : *TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 096/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2025

Skripsi dengan judul:

Makna Kata Gharra dan Khada'a Dalam Al-Qur'an Perspektif Teori Non sinonimitas Bintu Syathi'

Disusun Oleh:

Muhammad Irham Masakin

NIM: 21201994

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 90,1 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Jumat, 25 Juli 2025 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I	Penguji II
Dr. Khoirun Niat, MA.	**Qowim Musthofa, M.Hum**
NIDN: 2127018201	**NIDN: 2112039101**

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang	Pembimbing
Dr. Abdul Jabpar, S.Fil.I M.Phil.	**Nur Aini, MA.**	**Dr. Abdul Jabpar, S.Fil.I., M.Phil.**
NIDN: 2103087901	**NIDN: 2114088704**	**NIDN: 2103087901**

Dekan Fakultas Ushuluddin

H.M. Ikhsanudin, MSI

NIDN: 2102067701

MOTTO

"Ilmu yang paling baik adalah ilmu yang disertai rasa takut kepada Allah SWT. Ilmu, apabila disertai rasa takut kepada Allah SWT, maka akan mendatangkan kebaikan. Dan apabila tidak disertai rasa takut kepada Allah SWT, maka akan mendatangkan kerugian."

(***Ibnu Atha'illah as-Sakandari***)

PERSEMBAHAN

Karya ini mungkin tidak sempurna, tetapi memiliki makna yang mendalam bagi peneliti karena berbagai tantangan yang telah dilalui hingga mencapai tahap ini. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah perjalanan ini.
2. Seluruh dosen yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah membimbing serta membagikan ilmu yang sangat berharga.
3. Segenap sahabat dan teman seperjuangan yang selalu hadir dan memberikan dukungan dengan cara mereka masing-masing, menjadikan perjalanan ini lebih bermakna.
4. Almamater tercinta Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta yang telah menjadi wadah dalam menimba ilmu serta membentuk karakter untuk masa depan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye

ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---َ---	Fathah	A	A
---ِ---	Kasrah	I	I
---ُ---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yażhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *żukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَ-ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِ-و	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوْلَ = *haula*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif,* ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah,* ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي mūsā

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati,* ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t"

b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة *Ṭalḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربّنا = *rabbana*

كبّر = *kabbara*

f. **Penulisan Huruf *Alif Lam***

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah,maupun syamsiah ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-,*

seperti :

الكريم الكبير = *al-karīm al-kabīr*

الّرسول النّساء = *al-rasūl al-nisa'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

الحكيم العزيز = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يحبّ المحسنين = *Yuhib al-Muhsinīn*

g. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

h. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini, penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَاِنَّ اللّٰهَ لَهُوَ خَيْرُالرَّازِقِيْنَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَاَوْفُ الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

i. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الّا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Makna Kata *Gharra* dan *Khada'a* dalam al-Qur'an Perspektif Teori Nonsinonimitas Bintu Syathi'" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) di program studi Ilmu al-Qur'an Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.

Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga, sahabat dan *tabi'in* serta para pengikut setianya hingga akhir zaman, dengan harapan semoga kita termasuk umat yang mendapat *syafā'at* kelak di hari akhir. Penyusunan skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan panjang yang penuh dengan tantangan dan pembelajaran. Dalam proses ini, penulis menyadari bahwa tidak mungkin dapat menyelesaikannya tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Guru Besar, *Almagfurlah* KH. Nawawi 'Abdul 'Aziz *al-ḥafiz* dan *Almaghfurlahā* Nyai Hj. Walidah Moenawir, Ibu Nyai Hj Zumrotun Nawawi, beserta segenap *żurriyyah* Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang selalu penulis harapkan *wejangan* dan *barākah* ilmunya.
2. Kepada KH. Muslim Nawawi selaku Ketua Yayasan Al-Ma'had An-Nur dan Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, KH. 'Ashim Nawawi, KH. Yasin

Nawawi dan KH. Mu'thi Nawawi serta seluruh dewan *żurriyyah* Pondok Pesantren An-Nur, yang selalu penulis harapkan *barākah* ilmunya.

3. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, bapak Dr. Shihabul Millah MA., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti kuliah di IIQ An Nur Yogyakarta.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, bapak KH. Muhammad Ikhsanudin, M.S.I. dan bapak Dr. Abdul Jabpar, M.Phil., selaku Kaprodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi dan semangat bagi penulis. Serta segenap Dosen dan Civitas Akademika Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama penulis belajar di kampus.
5. Bapak Dr. Abdul Jabpar, M.Phil., selaku pembimbing penulis yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan kemudahan serta memberikan kesempatan penulis. Melalui beliau tumbuh pengetahuan baru, pemikiran baru, sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Ahmad Romzi Fadhilah dan ibu Kominah yang telah mengarahkan dengan penuh kasih sayang tanpa pamrih, tak pernah lelah dan tak pernah bosan dalam memberikan dukungan moral maupun materil, serta do'a dan semangat yang tidak pernah putus kepada saya sebagai anak.

7. Seluruh rekan Mahasiswa kampus Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah sama-sama berjuang dan memberikan semangat satu sama lain.
8. Seluruh rekan santri pondok pesantren An-Nur Ngrukem tanpa terkecuali, yang telah memberikan semangat, saran serta bimbingannya.
9. Seluruh pihak yang telah banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam bidang Nonsinonimitas dalam al-Qur'an, dan menjadi sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk, keberkahan, dan rahmat-Nya kepada kita semua. Semoga kita selalu diberi kekuatan untuk terus belajar dan berkontribusi bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

Bantul, 9 Juli 2025
Yang Menyatakan

Muhammad Irham Masakin
NIM. 21.20.1994

ABSTRAK

Muhammad Irham Masakin, Makna Kata *Gharra* dan *Khada'a* dalam al-Qur'an Perspektif Teori Nonsinonimitas Bintu Syathi'. Skripsi, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu al-Qur'an An Nur Yogyakarta 2025

Kajian terhadap al-Qur'an terus berkembang hingga saat ini. Salah satu tema yang masih menjadi perdebatan adalah kajian sinonimitas di dalam al-Qur'an. Di antara kosakata dalam al-Qur'an yang sering dianggap sinonim adalah kata *gharra* dan *khada'a*. Kedua kata tersebut sering dipahami memiliki makna yang sama, yaitu menipu atau melakukan tipu daya. Para ulama berbeda pendapat terkait kajian sinonimitas di dalam al-Qur'an. Pendapat pertama setuju dengan sinonimitas di dalam al-Qur'an, sedangkan pendapat yang kedua menolak sinonimitas di dalam al-Qur'an. Bintu Syathi' adalah salah satu yang bagian dari kelompok ulama yang menolak adanya sinonimitas di dalam al-Qur'an. Menurut Bintu Syathi' bahwa setiap kata di dalam al-Qur'an memiliki makna sendiri sesuai dengan konteks penggunaannya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif kajian pustaka (*library research*). Sumber data terdiri dari sumber data primer yakni al-Qur'an dan *al-I'jāz al-Bayāni li-al-Qur'an wa Masā'il Ibn al-Azraq* karya Aisyah Abd al-Rahman serta sumber data sekunder yang terdiri dari buku, artikel, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk menganalisis perbedaan kedua kata yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu *gharra* dan *khada'a* di dalam al-Qur'an, peneliti menggunakan teori nonsinonimitas Bintu Syathi'. Berdasarkan teori ini, untuk mencari perbedaan makna kata di dalam al-Qur'an ada dua tahap yang menjadi fokus kajian, yaitu pertama mencari *dalālah asliyyah* atau makna dasar, dan kedua mencari *dalālah siyāqiyyah* atau konteks penggunaan kata di dalam al-Qur'an.

Hasil penelitian diketahui bahwa di dalam al-Qur'an kedua kata tersebut memiliki makna dan penggunaan yang berbeda. Pertama, makna dasar atau *dalālah asliyyah*, 1) *gharra* makna dasarnya yaitu menipu dengan membuat orang tidak sadar sehingga seolah-olah orang yang ditipu tidak menyadari bahwa dirinya telah tertipu; 2) *khada'a* makna dasarnya adalah tidak sesuai antara sesuatu yang ditampakkan dengan yang disembunyikan. Kedua, penggunaan kata atau *dalālah siyāqiyyah*, 1) *gharra* digunakan untuk menggambarkan tipu daya dunia, tipu daya orang-orang kafir dan tipu daya *syaiṭan*. Kata *gharra* menggambarkan dampak dari seseorang yang telah terkena tipu daya, sehingga kata *gharra* dapat diartikan sebagai "tertipu".; 2) *khada'a* digunakan untuk menggambarkan tipu daya orang munafik kepada Allah dan sesama manusia. Kata *khada'a* menggambarkan pelaku atau orang yang menipu, sehingga kata *khada'a* dapat diartikan "menipu".

Kata Kunci: *Gharra*, *khada'a*, nonsinonimitas, Bintu Syathi'.

ABSTRACT

The study of the Qur'an continues to develop to this day. One of the topics that remains a subject of scholarly debate is the study of synonymy within the Qur'an. Among the Qur'anic vocabulary often regarded as synonymous are the words gharra and khada'a. These two words are frequently understood to have the same meaning, namely, to deceive or to engage in deception. These two words are frequently thought to have the same meaning, which is to deceive or to trick. Scholars have differing opinions regarding the study of synonymity in the Qur'an. The first opinion agrees with the existence of synonymity in the Qur'an, while the second opinion rejects it. Bintu Syathi' is one of the scholars who belongs to the group that denies the existence of synonymity in the Qur'an. According to Bintu Syathi', every word in the Qur'an has its own meaning according to the context in which it is used.

This research is a qualitative study that employs library research. The data sources consist of primary data, namely the Qur'an and "al-I'jāz al-Bayāni li-al-Qur'an wa Masā'il Ibn al-Azraq" by Aisyah Abd al-Rahman, as well as secondary data sources that include books, articles, journals, and theses related to this research. To analyze the differences between the two words studied in this research, namely "gharra" and "khada'a" in the Qur'an, the researcher uses Bintu Syathi's nonsynonymity theory. Based on this theory, to find the differences in meaning of words in the Qur'an, there are two stages that become the focus of the study: first, to seek the dalālah asliyyah or basic meaning, and second, to seek the dalālah siyāqiyyah or the context of the word's usage in the Qur'an.

The results of the study reveal that the two words in the Qur'an—gharra and khada'a—have different meanings and usages. First, in terms of basic meaning (dalālah asliyyah): Gharra essentially means to deceive by causing a person to be unaware, so that the deceived individual does not realize they have been deceived. Khada'a fundamentally refers to a mismatch between what is shown and what is concealed. Second, in terms of contextual usage (dalālah siyāqiyyah): Gharra is used to describe the deceit of worldly life, the deceit of disbelievers, and the deceit of Satan. The word gharra reflects the condition or effect experienced by someone who has been deceived; therefore, it can be translated as "to be deceived." Khada'a is used to describe the deceit of hypocrites toward Allah and fellow human beings. The word khada'a refers to the deceiver—the one who carries out the act of deception—so it can be translated as "to deceive."

***Keywords**: Gharra, khada'a, nonsynonymity, Bintu Syathi'.*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN i

NOTA DINAS PEMBIMBING..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN..... v

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN vi

KATA PENGANTAR..... xiii

ABSTRAK xvi

ABSTRACT..... xvii

DAFTAR ISI..... xviii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 7

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Manfaat Penelitian..... 8

E. Kajian Pustaka..... 9

F. Sistematika Pembahasan..... 17

BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN..... 19

A. KERANGKA TEORI 19

1. Tinjauan Umum Sinonimitas..... 19

2. Pro-Kontra Ulama Terhadap Sinonimitas dalam al-qur'an..... 22

3. Biografi Bintu Syathi'..... 26

4. Teori Nonsinonimitas Bintu Syathi'..... 28

B. METODE PENELITIAN 31

1. Jenis penelitian 31

2. Sumber Data 31

3. Teknik Pengumpulan Data..... 32

BAB III MAKNA DASAR ATAU *DALĀLAH ASHLIYYAH* KATA *GHARRA* DAN *KHADA'A* DALAM AL-QUR'AN 34

A. *GHARRA* DALAM AL-QUR'AN..... 34

1. Makna Dasar dan Derivasinya..... 34

2. Ayat-Ayat *Gharra* dan Penafsirannya 38

A. *KHADA'A* DALAM AL-QUR'AN..... 42

1. Makna Dasar dan Derivasinya..... 42

2. Ayat-Ayat *Khada'a* dan Penafsirannya 44

BAB IV PENGGUNAAN ATAU *DALĀLAH SIYĀQIYYAH* KATA *GHARRA* DAN *KHADA'A* DALAM AL-QUR'AN..... 47

A. PENGGUNAAN KATA *GHARRA* DALAM AL-QUR'AN..... 47

1. Makna *Gharra* dalam Periode Makkah 48

a. Makna *Gharra* Sebagai Tipu Daya Dunia..... 48

b. Makna *Gharra* Terkait Orang Kafir..... 54

c. Makna *Gharra* Terkait Tipu Daya S*yaiṭan*..... 56

2. Makna *Gharra* dalam Periode Madinah 59

a. Makna *Gharra* Sebagai Tipu Daya Dunia.....59

b. Makna *Gharra* Terkait Tipu Daya Orang Kafir..... 61

c. Makna *Gharra* Terkait Tipu Daya S*yaiṭan*..... 67

B. PENGGUNAAN KATA *KHADA'A* DALAM AL-QUR'AN..... 70

1. Makna *Khada'a* dalam Periode Madinah 71

a. Makna *Khada'a* Terkait Tipu Daya Orang Munafik Terhadap Allah SWT..... 72

b. Makna *Khada'a* Terkait Tipu Daya Sesama Manusia..... 74

BAB V PENUTUP..... 76

A. KESIMPULAN..... 76

B. SARAN..... 79

DAFTAR PUSTAKA..... 80

CURRICULUM VITAE..... 85